

# KONSTRUKSI REALITAS KONFLIK ISRAEL-PALESTINA DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM

**Mariani Amri**

marinathar1@gmail.com

Ilmu Komunikasi

President University

## ARTIKEL

**Diterima:** 3 Februari 2021

**Direvisi:** 19 Maret 2021

**Disetujui:** 19 Mei 2021

## ABSTRACT

*One of the biggest conflicts that has become the center of attention of the world including Indonesia is the conflict between Israel and Palestine. The conflict between Israel and Palestine is the focus of mass media coverage throughout the world including online media in Indonesia, namely Kompas.com and Republika.co.id. Online media has the ability to construct and to frame reality. But in framing reality each media has a different perspective. This study aims to find out how online media framing of Republika.co.id and Kompas.com against the Palestinian and Israeli conflicts. This study uses a qualitative research method with framing analysis by Robert Entman that focuses on problem identification, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The findings show that Kompas.com and Republika co.id tend to give moral pretexts by highlighting Palestine and Israel in resolving conflicts through diplomatic relations through international conferences and based on international law. In addition, there is the role of the United Nations and world leaders who take action and respond.*

**Keywords:** *online media, framing, construction of reality.*

## ABSTRAK

Salah satu konflik terbesar yang menjadi pusat perhatian dunia termasuk Indonesia adalah konflik antara Israel dan Palestina. Konflik antara Israel dan Palestina menjadi fokus pemberitaan media massa di seluruh dunia termasuk media online di Indonesia yaitu Kompas.com dan Republika.co.id. Media online memiliki kemampuan mengonstruksi dan membingkai realitas yang ada. Namun dalam membingkai realitas setiap media mempunyai perspektif yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana framing media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* terhadap konflik Palestina dan Israel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing oleh Robert Entman yang berfokus pada problem identification, causal interpretation, moral evaluation, dan treatment recommendation. Temuan menunjukkan bahwa *Kompas.com* dan *Republika.co.id* cenderung memberikan dalih moral dengan menonjolkan Palestina dan Israel dalam penyelesaian konflik melalui hubungan diplomatik melalui konferensi internasional serta berdasar kepada hukum internasional. Selain itu, adanya peran PBB dan para pemimpin dunia yang mengambil tindakan dan memberikan respon.

**Kata kunci:** *media online, framing, konstruksi realitas.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan media di era digital memberikan kompleksitas perkembangan informasi dengan segala kecanggihan teknologi komunikasi. Informasi dari seluruh dunia dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui media baru. Namun demikian, kemunculan media baru tidak menghilangkan media sebelumnya tetapi saling melengkapi satu sama lainnya yang berkembang sebagai konvergensi.

Istilah media baru (*new media*) digunakan sejak tahun 1960-an dan mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Ciri utama media baru adalah kesalingterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada 'di mana-mana' (*delocatedness*). Banyak surat kabar berpindah ke bentuk digital. Teknologi berbasis komputer dan berbagai inovasi dalam beberapa hal mengubah aspek komunikasi. Revolusi komunikasi

telah mengubah 'keseimbangan kekuatan' dari media ke khalayak, mereka bisa memilih dan menggunakan media yang tersedia secara aktif (McQuail, 2011:42-44).

Beberapa aplikasi internet misalnya berita *online* merupakan perluasan dari jurnalisme surat kabar. Berita *online* semakin berkembang ke arah yang baru dengan kemampuan baru atas konten dan bentuk. Misalnya, masyarakat dapat berperan sebagai jurnalis. Internet sebagai media memiliki ciri-ciri utama yaitu teknologi berbasis komputer, potensi interaktif, fungsi publik dan privat, peraturan yang tidak ketat, kesalingterhubungan, ada dimana-mana/tidak tergantung lokasi, dapat diakses individu sebagai komunikator, media komunikasi massa dan pribadi (McQuail, 2011: 44-45).

Media *online* menyediakan ragam informasi yang menjadi konsumsi khalayak termasuk pemberitaan mengenai konflik Palestina dan Israel. Konflik Palestina dan Israel sudah 31 tahun ketika pada tahun 1967 yaitu Israel menyerang Mesir, Yordania, Syiria dan berhasil merebut

Sinai dan Jalur Gaza (Mesir), dataran tinggi Golan (Syiria) Tepi Barat dan Yerusalem (Yordania) hingga sekarang tahun 2018 (Kurniati, 2010:5). Konflik yang terjadi semakin kompleks sehingga perdamaian masih harus terus diperjuangkan.

Palestina dan Israel merupakan negara Timur Tengah yang meliputi negara Palestina dan terbelah menjadi dua wilayah yaitu Israel. Sebelum terjadinya perang Arab-Israel, bangsa Israel adalah "Stateless", tidak mempunyai wilayah sendiri dan pemerintahan yang sah dan masih merupakan kantong-kantong dari bangsa Yahudi yang tersebar di beberapa bagian belahan benua Eropa. Namun demikian, dengan dukungan Inggris, seluruh warga Yahudi dipindahkan ke wilayah Palestina sehingga pembagian wilayah pada saat ini disebabkan akibat perjanjian Oslo yang ditandatangani pemimpin PLO, Yasser Arafat, lalu Israel dipaksakan menjadi suatu negara. Pembagian wilayah ini merupakan "Great Loss" bagi rakyat Palestina (Kurniati, 2010:3).

Salah satu penyebab semakin memanasnya konflik Israel dan Palestina adalah rencana pemindahan kedutaan besar beberapa negara ke Yerusalem dan Yerusalem akan diakui sebagai ibukota Israel. Isu ini kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia melalui pemberitaan media termasuk media *online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com).

Media *online* memainkan peranan yang penting dalam konstruksi pemahaman konflik Palestina dan Israel. Media *online* yang berbeda mampu memberikan pemahaman yang berbeda pula mengenai

konflik Palestina dan Israel. Media memiliki kemampuan untuk mengonstruksi dan membongkar realitas yang ada. Konflik Palestina dan Israel memiliki potensi untuk dikonstruksi dan dibongkar secara berbeda oleh media *online* dalam bentuk berita.

Konstruksi sosial media massa (*the social construction of mass media*) memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mengonstruksi agenda pemberitaan media di masyarakat sehingga agenda tersebut menjadi konstruksi pengetahuan di masyarakat pada umumnya. Kekuatan konstruksi sosial media massa terletak pada kekuatan media massa sebagai media penyebaran informasi yang sangat cepat, luas, serentak, dan dapat mengonstruksi citra yang amat berkesan terhadap objek pemberitaan di masyarakat.

Sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi membentuk opini massa yang cenderung sinis dan massa cenderung apriori. Proses lahirnya konstruksi sosial media massa melalui tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi, dan tahap konfirmasi (Bungin, 2006: 207)

Media memiliki fungsi penting dalam masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan informasi menjadikan media memiliki kedudukan tersendiri. Informasi semakin mudah diakses dan diperoleh hanya dalam hitungan detik melalui media massa serta mampu menembus ruang dan waktu.

Pertama, media sebagai informasi. Media menyediakan informasi mengenai peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia, menunjukkan adanya hubungan kekuatan, memberikan sarana bagi inovasi, adaptasi, dan pertumbuhan. Kedua, korelasi. Media menjelaskan, menafsirkan, dan memberikan komentar atas makna peristiwa dan informasi, menyediakan dukungan untuk kekuasaan dan norma yang mapan, sosialisasi, mengatur aktivitas yang terpisah, membangun konsensus, dan mengatur tatanan prioritas dan melambangkan status relatif.

Ketiga, keberlanjutan. Media mengekspresikan budaya dominan dan memahami perkembangan kultur dan subkultur yang baru, mendorong dan memelihara kesamaan nilai. Keempat, hiburan. Media menyediakan kesenangan, pengalihan, dan sebagai alat relaksasi, mengurangi tekanan sosial. Kelima, mobilisasi. Media mengampanyekan tujuan sosial di ranah publik, perang, perkembangan ekonomi, pekerjaan, dan terkadang agama (McQuail, 2011:107-108).

Mengacu pada permasalahan di atas, tulisan ini mengkaji bagaimana *framing* media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* terhadap konflik Palestina dan Israel. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bingkai media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* terhadap konflik Palestina dan Israel.

## TINJAUAN TEORI

Kegiatan jurnalistik disebutkan dalam Undang-undang No.4/1999 tentang Pers dalam pasal 1 dinyatakan, kegiatan

jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronika, dan segala jenis saluran yang tersedia. Cakupan bidangnya termasuk karikatur dan *design* grafis yang berhubungan dengan karya jurnalisme. Undang-undang ini sudah memasukkan media internet sebagai media massa dalam cakupan pengertian "segala jenis saluran yang tersedia". Pemberitaan yang dilakukan berbagai media *online* (*Republika.co.id*, *KCM* (*Kompas*), *liputan6.com*, dll) dan media *dot.com* (*detik.com*, *astaga.com*, dll) adalah media massa yang membawa pesan-pesan lewat pemberitaannya yang memiliki fungsi memberi informasi, menghibur, mengontrol, mewariskan kebudayaan, merekatkan masyarakat, dan lain-lain (Ecip, 2007:5-6).

Obyek liputan jurnalisme adalah bahan mentah yang sering dikenal dengan informasi. Informasi lalu dikemas secara tertentu melalui proses jurnalisme. Kaidah-kaidah dasar jurnalisme sangat menentukan sebuah karya jurnalisme bermutu atau tidak yang dianggap sebagai saringan teknis pertama yaitu faktual, aktual, lengkap, jelas, dan obyektif. Bill Kovach dan Tom Tosenstiel (Ecip, 2007:25-26) merumuskan sembilan elemen jurnalisme yaitu sebagai berikut.

1. Kebenaran.
2. Loyalitas, yang sebaiknya diarahkan kepada masyarakat.

3. Verifikasi yang dilakukan dengan penuh disiplin menyangkut akurasi, fakta, kebohongan, pengecekan ulang.
4. Independensi, menjaga jarak dari sumber berita.
5. Mengontrol kekuasaan yang tidak benar dan menyambung lidah mereka yang tertindas.
6. Ruang publik, tempat bertemunya orang banyak dalam mengkritik dan mendukung.
7. Memikat dan relevan.
8. Proporsional dan komprehensif.
9. Pertimbangan pribadi yang kuat, termasuk didalamnya tentang etika dan tanggung jawab, dengan mengikuti nurani.

Informasi kemudian dikemas dalam bentuk berita yaitu laporan tentang sesuatu yang bernilai berita (*news value*) sebagai saringan teknis yang kedua. Nilai-nilai berita tersebut adalah nilai yang menunjukkan besaran peristiwa (*magnitude*), nilai kesegaran atau kebaruan (*timelines*), dekatnya kejadian dengan khalayak baik geografis maupun non-geografis (*proximity*), sesuatu yang menonjol pada seseorang tokoh misalnya menyangkut prestasinya (*prominence*), sesuatu yang mempunyai arti penting (*importance*), akibat atau konsekuensi yang sangat luas dirasakan masyarakat (*impact/consequence*), informasi yang mengandung konflik dan kontroversi (*conflict/controversy*), peristiwa yang besar (*sensation*), nilai yang menyangkut hal-hal baru, aneh atau tak lazim (*novelty/oddity/the unusual*), kepentingan

manusiawi (*human interest*), hal yang unik (*unique*), orang yang sehat akan tertarik hal-hal yang berbau seks pada lawan jenisnya (*sex*) (Ecip, 2007:26-28).

### Konstruksi Realitas Sosial

Dalam paradigma konstruktivisme, realitas bisa dipahami dalam bentuk konstruksi mental yang bermacam-macam dan tak dapat diindra, yang didasarkan secara sosial dan pengalaman, berciri lokal dan spesifik (meskipun berbagai elemen sering kali sama-sama dimiliki oleh berbagai individu dan bahkan bersifat lintas budaya), dan bentuk serta isinya bergantung pada manusia atau kelompok individual yang memiliki konstruksi tersebut (Denzin, 2009:137).

Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. Institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama.

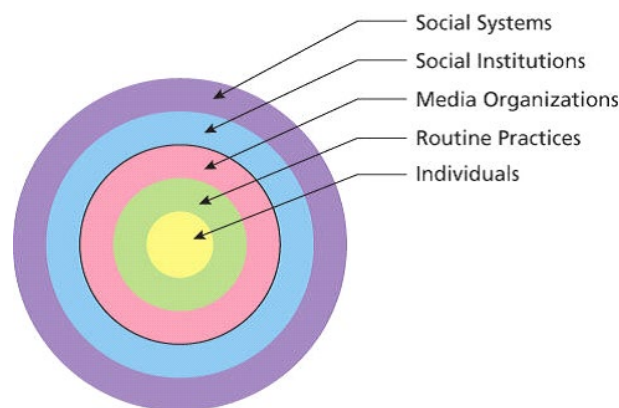
Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya. Jadi, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Bungin, 2006:195).

### Konstruksi Realitas dalam Media

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengonstruksikan realitas. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di

media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita (Sobur, 2006:88).

Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas tapi bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Kecenderungan atau perbedaan setiap media dalam memproduksi informasi kepada khalayak dapat diketahui dari pelapisan-pelapisan yang melingkupi institusi media (Sobur, 2006:88). Pamela Shoemaker dan Stephen D. Reese membuat model "*hierarchy of influence*".



Gambar 1. "Hierarchy of Influences" Shoemaker & Reese

1. Pengaruh individu-individu pekerja media. Di antaranya karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang personal dan profesional
2. Pengaruh rutinitas media. Apa yang dihasilkan oleh media massa dipengaruhi oleh kegiatan seleksi-seleksi yang dilakukan oleh komunikator, termasuk tenggat (*deadline*)

dan rintangan waktu yang lain, keterbatasan tempat (*space*), struktur piramida terbalik dalam penulisan berita dan kepercayaan reporter pada sumber-sumber resmi dalam berita yang dihasilkan.

3. Pengaruh organisasional. Salah tujuan yang penting dari media adalah mencari keuntungan materil. Tujuan-tujuan dari media akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan.
4. Pengaruh dari luar organisasi media. Pengaruh ini meliputi lobi dari kelompok kepentingan terhadap isi media, *pseudoevent* dari praktisi *public relations* dan pemerintah yang membuat peraturan-peraturan di bidang pers.
5. Pengaruh ideologi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh dari semua pengaruh. Ideologi di sini diartikan sebagai mekanisme simbolik yang menyediakan kekuatan kohesif yang mempersatukan di dalam masyarakat (Sobur, 2006:138).

Pada saat media massa menggunakan konflik Palestina dan Israel sebagai objek pemberitaan dalam proses pemberitaan, informasi mengenai konflik Palestina dan Israel akan menyebar dengan cepat dan terkonstruksi sebagai pengetahuan di masyarakat. Proses yang terjadi melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi,

objektivasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi terhadap objek dan proses konflik Palestina dan Israel terjadi dengan cepat sebagai akibat dari penyesuaian diri yang sangat cepat dari masyarakat yang terbuka untuk menerima informasi baru melalui media massa termasuk informasi konflik Palestina dan Israel.

Proses objektivasi, masyarakat informasi yang terbuka dengan pola-pola interaksi yang terbuka pula akan memudahkan terciptanya proses intersubjektif yang dilembagakan, sehingga informasi konflik Palestina dan Israel yang disampaikan oleh media massa, akan dengan mudah mengalami proses institusionalisasi di masyarakat sehingga seakan informasi konflik Palestina dan Israel telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri hingga akan menstruktur dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Proses internalisasi dimana masyarakat yang sudah terobjektivasi dengan konflik Palestina dan Israel akan mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian fungsional dari informasi itu sendiri sehingga masyarakat akan menjadi terbiasa dengan konflik Palestina dan Israel.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurniati yang berjudul "Perbandingan Sintaksis Pemberitaan Tentang Konflik Palestina-Israel di Surat kabar Kompas dan Republika" menyatakan bahwa frame sintaksis Kompas secara implisit berusaha menampilkan pemberitaan yang cenderung mengarah pada Israel dan mengupayakan damai sedangkan frame sintaksis Republika memaknainya sebagai masalah Israel

yang ingin menghabisi Palestina dengan bermacam cara dan alasan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu pemaparan data atas uraian dan penafsiran terhadap pembingkai berita hasil konstruksi suatu realitas.

Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode. Penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji. Realita objektif tidak akan pernah dapat dipahami. Triangulasi bukanlah alat atau strategi validasi, namun merupakan alternatif bagi validasi. Dengan demikian, gabungan beragam metode, data-data empiris, sudut pandang dan peneliti/pengamat dalam satu kajian tunggal sebaiknya dipahami sebagai strategi yang menambahkan keketatan, keluasan, dan kedalaman ke dalam jenis penyelidikan apa saja (Denzin, 2009:3).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model dari Robert Entman. *Framing* merupakan proses memilih beberapa elemen dalam melihat realitas dan mengumpulkan narasi yang menunjukkan hubungan diantara mereka untuk mendukung inter-

pretasi. *Framing* menunjukkan empat fungsi (Entman, 1993, 2004) yaitu *problem definition, causal analysis, moral judgment, and remedy promotion* (D'Angelo, 2010: 336).

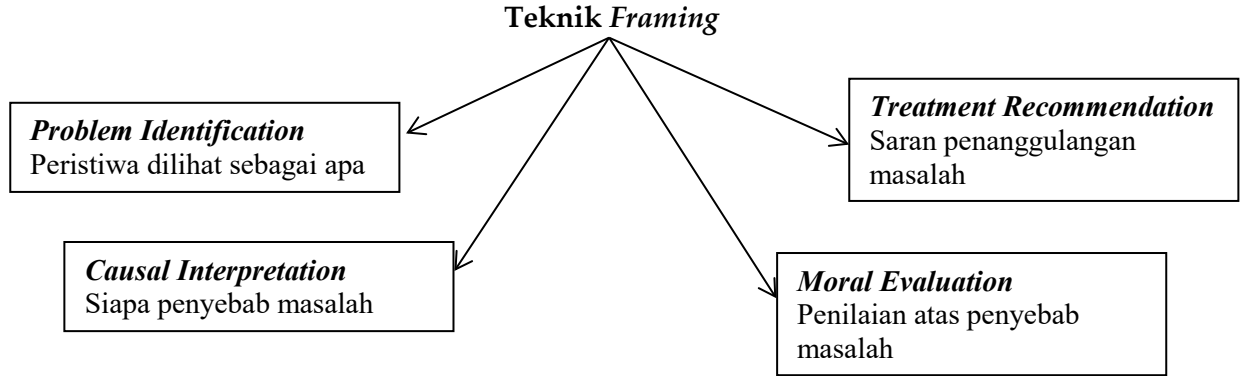
Konsep *framing* menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Konsep *framing* membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2006: 162).

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara. Pertama, identifikasi masalah (*problem identification*) yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa. Kedua, identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*) yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah. Ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu



penilaian atas penyebab masalah. Keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan

suatu cara penanganan masalah dan kadangkala memprediksikan hasilnya (Sobur, 2006:172).



Gambar 2. Skema Framing Robert Entman (Sobur, 2006:173)

Obyek dalam penelitian ini adalah teks berita konflik Israel dan Palestina di media online Republika.co.id dan Kompas.com. Pemilihan media online Republika.co.id dan Kompas.com sebagai obyek penelitian karena media online tersebut merupakan media berskala nasional yang memberitakan konflik Israel dan Palestina dan merupakan salah satu situs yang paling banyak dikunjungi. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengumpulan dan pendokumentasian teks berita mengenai konflik Israel dan Palestina di Republika.co.id dan Kompas.com. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, dan internet yang dijadikan sebagai bahan acuan penelitian.

**PEMBAHASAN**

**Framing Media Online Kompas.com**

(a) Pemicu konflik. Dari keseluruhan berita yang telah dianalisis, Kompas.com membingkai permasalahan dengan melihat masalah berasal dari kedua belah pihak yaitu Israel dan Palestina serta pihak-pihak dari luar.

Penjelasan tersebut di atas dapat dilihat pada hasil analisis masalah pada contoh berita tanggal 28 September 2018 dengan judul : *Pidato Presiden Palestina di Sidang Umum PBB: Yerusalem Tidak Dijual* yaitu :

*Define Problems.* Berita ini mengenai deklarasi Presiden Palestina Mahmoud Abbas bahwa Yerusalem tidak dijual. Permasalahan berita ini dapat dilihat berikut.

Presiden Palestina Mahmoud Abbas menyampaikan pidato sekitar 40 menit di Sidang Umum PBB, di New York, Amerika Serikat, pada Kamis (27/9/2018). "Yerusalem tidak dijual," ucapnya disambut tepuk tangan hadirin, saat membuka pidatonya, seperti diwartakan Arab News. "Hak rakyat Palestina tidak untuk ditawar," imbuhnya.

*Diagnoses Causes.* Penyebab masalah yang dibingkai oleh Kompas.com pada berita ini adalah Presiden Palestina menuduh Amerika Serikat merusak solusi dua negara dengan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Yerusalem. Seperti yang terlihat pada kutipan beritanya di bawah ini.

Dia menuduh Amerika Serikat telah merusak solusi dua negara, dengan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Yerusalem dan memangkas bantuan untuk Palestina hingga lebih dari 500 juta dollar AS atau Rp 7,4 triliun.

*Make Moral Judgement.* Penilaian moral dalam berita ini dijatuhkan kepada

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| <i>Define Problems</i>          | Deklarasi Presiden Palestina bahwa Palestina tidak di jual |
| <i>Diagnoses Causes</i>         | Amerika Serikat  |
| <i>Make Moral Judgement</i>     | Amerika Serikat mengingkari komitmen proses damai          |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Presiden Palestina menyerukan konferensi internasional     |

**Tabel 1.** *Frame* Berita Pidato Presiden Palestina di Sidang Umum PBB: Yerusalem Tidak Dijual

(b) Situasi konflik. Umumnya *framing* yang ditonjolkan adalah kronologis kejadian negara yang akan memindahkan kedutaan besarnya ke Yerusalem. Berikut ini contoh berita tanggal 2 November 2018 dengan judul *Pejabat Palestina Kecam*

Amerika Serikat yang mengingkari komitmen melalui keputusan dan aksinya terkait proses damai. Meskipun Presiden Palestina menyambut inisiatif perdamaian oleh Presiden Amerika Serikat namun tidak akan menerima mediasi tunggal Amerika dalam proses perdamaian.

Abbas menilai, Trump menunjukkan tindakan bias terhadap Israel sejak berkuasa. *Treatment Recommendation.* Saran penyelesaian masalah yang dibingkai oleh Kompas.com adalah presiden Palestina menyerukan konferensi internasional.

Abbas telah menyerukan digelarnya konferensi internasional untuk meluncurkan kembali proses perdamaian dengan mediator baru yang menggantikan AS pada Februari lalu.

Pada Kamis kemarin, dia mengatakan tidak akan ada perdamaian tanpa kemerdekaan Palestina dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya.

"Kami tidak melawan negosiasi. Kami akan melanjutkan peran kami untuk perdamaian," katanya.

*Rencana Brasil Pindah Kedubes untuk Israel ke Yerusalem.*

*Define Problems.* Pendefinisian masalah yang ada dalam berita ini masih seputar posisi Yerusalem yang diwarnai

dengan proses pembukaan dan pemindahan kedutaan besar oleh negara lain. Salah contohnya seperti pada penggalan berita di bawah ini:

Seorang pejabat senior Palestina, mengecam pengumuman yang dibuat Presiden Brasil terpilih Jair Bolsonaro yang akan memindahkan kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem.

*Diagnoses Causes.* Pemindahan kedutaan besar dinilai sebagai langkah provokatif yang akan mengganggu stabilitas keamanan. Kompas.com menggambarkan dalam bentuk tindakan melawan hukum seperti dalam berita berikut ini:

"Sangat disayangkan bahwa Brasil telah bergabung dengan aliansi negatif yang melawan hukum internasional," tambahnya, mengacu pada sejumlah kecil negara yang mendukung keputusan AS dalam mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel.

*Make Moral Judgement.* Penilaian moral pada berita ini lebih dijatuhkan kepada pihak luar khususnya negara Brazil yang akan memindahkan kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem. Kompas.com membingkai dalam berita berikut.

Rencana pemindahan kantor Kedubes Brasil dari Tel Aviv ke Yerusalem diungkapkan Presiden Jair Bolsonaro di Twitter, Kamis (1/11/2018).

Bolsonaro mengatakan, rencana pemindahan telah disampaikan sejak masa

kampanye. Dia menyebut Israel sebagai negara berdaulat yang berhak menentukan sendiri ibu kotanya.

"Seperti yang disampaikan sebelumnya selama kampanye kami, kami bermaksud memindahkan kedutaan Brasil di Tel Aviv ke Yerusalem."

"Israel adalah negara berdaulat dan kami menghormati itu," kata Bolsonaro di akun Twitter-nya.

Langkah Presiden Brasil itu disambut positif Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu yang menyebutnya langkah bersejarah.

"Saya mengucapkan selamat kepada teman saya Presiden Brasil terpilih Jair Bolsonaro karena niatnya untuk memindahkan kedutaan Brasil ke Jerusalem. Sebuah langkah bersejarah, benar dan menarik!" kata Netanyahu dalam sebuah pernyataan.

*Treatment Recommendation.* Saran penyelesaian yang dibingkai dalam berita Kompas.com adalah status kota Yerusalem harus diselesaikan oleh Israel dan Palestina. Berikut pembedaan beritanya oleh Kompas.com.

Israel menduduki Yerusalem dalam Perang Enam Hari tahun 1967, sebuah tindakan yang tidak diakui oleh masyarakat internasional.

Selama beberapa dekade, komunitas internasional menyatakan bahwa status kota Yerusalem harus diselesaikan bersama antara Israel dengan Palestina.

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| <u>Define Problems</u>          | <u>Pemindahan kedutaan besar Brazil</u>   |
| <u>Diagnoses Causes</u>         | <u>Bentuk tindakan melawan hukum internasional</u>  |
| <u>Make Moral Judgement</u>     | <u>Titik berat penilaian moral jatuh kepada Brazil namun sebenarnya kedua pihak baik Israel maupun Palestina mempunyai peran terhadap peristiwa ini</u> |
| <u>Treatment Recommendation</u> | <u>Melalui komunitas internasional status kota Yerusalem harus diselesaikan bersama oleh Israel dan Palestina</u>                                       |

**Tabel 2.** *Frame Berita Pejabat Palestina Kecam Rencana Brasil Pindah Kedubes untuk Israel ke Yerusalem.*

(c) Proses Mediasi dan Upaya Perdamaian. Pada bagian ini terlihat bahwa ada beberapa masalah yang ingin dibingkai oleh Kompas.com yang memperjelas posisi masing masing pihak yang bertikai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berita tanggal 23 Oktober 2018 dengan judul *Otoritas Israel Bebaskan Gubernur Palestina untuk Yerusalem.*

*Define Problems.* Masalah yang diungkapkan adalah Israel membebaskan gubernur Palestina untuk Yerusalem. Berikut ini pembedaan Kompas.com dalam berita.

Israel membebaskan Gubernur Palestina untuk Yerusalem, Adnan Ghaith, dari penjara pada Senin (22/10/2018). Dia dibebaskan dua hari setelah ditangkap karena dicurigai membantu penculikan warga Palestina di Yerusalem.

*Diagnoses Causes.* Penyebab masalahnya dijatuhkan kepada Gubernur Palestina dicurigai dalam kasus penculikan warga Palestina di Yerusalem.

Stasiun TV Reshet 13 Israel mewartakan, warga Palestina di Yerusalem yang diculik pada dua pekan lalu memiliki kartu identitas Israel dan

berkewarganegaraan Amerika Serikat. Dia diburu oleh Otoritas Palestina karena membantu menjual properti di Kota Tua Yerusalem kepada orang Yahudi.

*Make Moral Judgement.* Pada pemberitaan ini, secara tidak langsung Kompas membingkai Gubernur Palestina telah dibebaskan namun masih berstatus tahanan. Berikut pemberitaan di Kompas.com di bawah ini.

Meski sudah bebas dari fasilitas penahanan, namun statusnya masih tetap menjadi tahanan rumah hingga pekan depan.

The Times of Israel mengabarkan, Ghaith juga diwajibkan membayar uang jaminan senilai 20.000 shekel Israel atau sekitar Rp 83 juta. Juru bicara kepolisian Israel Mickey Rosenfeld mengatakan, Ghaith memang diperbolehkan pulang. Namun, dia tidak mengonfirmasi tentang kondisinya lebih lanjut.

*Treatment Recommendation.* Pada bagian berita ini, saran penyelesaian masalah yang dibingkai oleh Kompas.com adalah pembentukan komite khusus investigasi.

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| <i>Define Problems</i>          | Israel membebaskan gubernur Palestina untuk Yerusalem                    |
| <i>Diagnoses Causes</i>         | Gubernur Palestina   |
| <i>Make Moral Judgement</i>     | Gubernur Palestina telah dibebaskan namun masih berstatus <u>tahanan</u> |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Pembentukan komite khusus investigasi                                    |

Tabel 3. *Frame* Otoritas Israel Bebaskan Gubernur Palestina untuk Yerusalem

### **Framing Media Online Republika.co.id**

(a). Pemicu Konflik. Sebagian besar permasalahan yang diangkat oleh media *online* Republika.co.id menyangkut konflik Israel dan Palestina dengan beragam permasalahan yang lain. Dalam pemberitaan tentang konflik Israel dan Palestina, Republika.co.id membingkainya berasal dari kedua negara dan pihak luar yang berasal dari negara lain.

Penjelasan diatas dapat dilihat melalui hasil analisis masalah pada contoh berita tanggal 16 Oktober 2018 dengan judul *Jokowi Telpon PM Australia Soal Kedutaannya di Israel* di bawah ini:

*Define Problems.* Dalam berita ini, yang menjadi pokok permasalahan yang dikonstruksi oleh media *online* Republika.co.id adalah rencana mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel dengan rencana memindahkan kedutaan beberapa negara seperti yang terlihat pada kutipan berita berikut.

Perdana Menteri Australia Scott Morrison menyebut rencana Australia yang akan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel dengan memindahkan kedutaannya dari Tel Aviv ke Yerusalem. Menanggapi rencana ini, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah berkomunikasi dengan Perdana Menteri Australia pagi ini.

*Diagnoses Causes.* Dalam berita ini penyebab masalah adalah Australia, Amerika Serikat, dan Guatemala. Pembingkaiannya oleh Republika.co.id terlihat pada kutipan berikut ini:

Seperti diketahui, status Yerusalem menjadi hambatan tersulit untuk mencapai kesepakatan damai antara Israel dengan Palestina. Pengakuan terhadap Yerusalem sendiri sebelumnya juga telah disampaikan oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang juga memindahkan kedutaannya ke Yerusalem pada Mei lalu.

Lalu diikuti oleh Guatemala dan Paraguay. Namun Paraguay kembali memindahkan kedutaannya ke Tel Aviv lantaran Israel telah menutup kedutaannya di Asuncion.

*Make Moral Judgement.* Pembingkaiannya Republika.co.id terhadap penentuan nilai moral yang ada dalam berita ini adalah posisi Indonesia dalam situasi konflik yang dihadapi Israel dan Palestina yang terlihat pada kutipan berikut.

Sementara itu, terkait ketertarikan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu yang ingin membuka hubungan diplomatik dengan Indonesia, Menlu Retno menegaskan hingga kini posisi Indonesia masih sama terhadap Israel.

Selama ini, Indonesia enggan menjalin hubungan diplomatik dengan Israel sebagai bentuk protes pemerintah terhadap kependudukan ilegal di Palestina. "Belum ada perubahan posisi," kata Retno.

*Treatment Recommendation.* Saran penyelesaian masalah yang dilakukan oleh media *online* Republika.co.id adalah dengan menjalin hubungan diplomatik.

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| <i>Define Problems</i>          | Rencana mengakui Yerusalem ibu kota Israel dengan pemindahan kedutaan     |
| <i>Diagnoses Causes</i>         | Australia, Amerika Serikat, Guatemala, dan Indonesia                      |
| <i>Make Moral Judgement</i>     | Posisi Indonesia dalam situasi konflik yang dihadapi Israel dan Palestina |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Menjalinkan hubungan diplomatik   |

Tabel 4. Frame Berita Jokowi Telpon PM Australia Soal Kedutaannya di Israel

(b). Situasi konflik. *Define Problems.* Pada pembedakan berita konflik Israel dan Palestina permasalahan mengenai isi berita Republika.co.id cenderung menyangkut pemindahan kedutaan besar dan sikap Indonesia terhadap Israel dan Palestina serta beberapa negara. Dalam berita tanggal 23 November 2018 yang berjudul *PKS Klarifikasi Pernyataan Prabowo Soal Kedubes Australia* dapat dilihat sebagai berikut :

Penggalan pidato calon presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto terkait rencana pemindahan kedutaan besar Australia ke Yerusalem menuai kontroversial. Dalam pidatonya Prabowo menyatakan rencana itu merupakan domain Australia sebagai negara yang berdaulat. Sementara Indonesia sendiri

Berikut merupakan kutipan yang akan memperjelas pembedakan tersebut.

Sementara itu, PM Israel Benjamin Netanyahu menilai Indonesia merupakan salah satu negara penting bagi Israel. Karena itu, Israel ingin menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia. Dalam berbagai kesempatan, Presiden Jokowi sendiri sering kali menekankan dukungan Indonesia untuk kemerdekaan Palestina.

komitmen untuk menolak klaim Israel atas Yerusalem.

*Diagnoses Cause.* Penyebab masalah datang dari Australia yang akan memindahkan kedutaan besarnya yang ditanggapi oleh Indonesia. Berikut pembedakan berita Republika.co.id melalui kutipan berikut.

Menanggapi pernyataan tersebut, Direktur Pencapresan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Suhud Aliyudin menilai tidak ada yang salah dengan sikap pernyataan Prabowo tersebut. Karena Prabowo juga menegaskan bahwa Indonesia memiliki sikap sendiri soal Palestina. "Sikap Pak Prabowo jelas sebagaimana sikap bangsa Indonesia umumnya, yaitu mendukung kemerdekaan Palestina," kata Suhud saat

dihubungi melalui pesan singkat, Jumat (23/11).

*Make Moral Judgement.* Meski pada berita ini yang menjadi penyebabnya adalah Australia namun hal tersebut menjadi kontroversi di beberapa negara termasuk Indonesia yang ditunjukkan dengan pengambilan sikap. Berikut bingkai Republika.co.id melalui pemberitaan berikut.

Suhud menerangkan, sikap pribadi Prabowo justru menolak pemindahan Australia terhadap kedutaannya ke Yerusalem. Sementara rencana Negeri

Kangguru itu adalah menjadi wilayah kedaulatan Australia sendiri.

Sebelumnya, Prabowo enggan memersoalkan rencana Australia untuk memindahkan kedutaannya dari Tel Aviv ke Yerusalem. Justru Prabowo menilai sikap Australia tidak menjadi masalah bagi Indonesia. Menurutnya, wacana itu adalah urusan Australia dengan Amerika Serikat juga Papua Nugini.

*Treatment Recommendation.* Penyelesaian masalah yang disarankan oleh Republika.co.id adalah memperbaharui informasai rencana Australia.

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| <u>Define Problems</u>          | <u>Pemindahan kedutaan besar dan sikap Indonesia</u>                     |
| <u>Diagnoses Causes</u>         | <u>Australia</u>   |
| <u>Make Moral Judgement</u>     | <u>Sikap Indonesia melalui pernyataan Prabowo soal Kedubes Australia</u> |
| <u>Treatment Recommendation</u> | <u>Memperbaharui informasi rencana Australia</u>                         |

**Tabel 5.** PKS Klarifikasi Pernyataan Prabowo Soal Kedubes Australia

(c). Proses mediasi dan upaya perdamaian. *Define problems.* Dalam berita tanggal 29 November 2018 dengan judul PBB: Solusi Dua Negara Jadi Opsi Tunggal Israel-Palestina, Republika.co.id mengidentifikasi masalah yang ada yaitu permasalahan mengenai opsi pencapaian perdamaian antara Israel dan Palestina. Hal ini terlihat dari kutipan berita berikut.

Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres mengatakan, solusi dua negara Israel-Palestina masih menjadi satu-satunya opsi untuk mencapai perdamaian permanen. Hal itu dia sampaikan ketika memperingati 'the

International Day of Solidarity with the Palestinian People', Rabu (28/11).

*Diagnoses Causes.* Dalam keseluruhan berita, peran PBB dalam perdamaian Israel dan Palestina menjadi sorotan. Berikut beberapa kutipan berita melalui pemingkaiian Republika.co.id.

Sementara itu, Presiden Majelis Umum PBB Maria Fernanda Espinosa menyoroti peran PBB dalam proses perdamaian Israel-Palestina. "Solidaritas kita dengan rakyat Palestina tidak boleh berakar hanya karena simpati. Sama layaknya seperti itu, rakyat Palestina berhak atas lebih dari itu," ucapnya.

Ia mengingatkan kembali bahwa janji PBB adalah tidak meninggalkan siapa pun di belakang. Hal itu berarti melakukan segala sesuatu dengan kekuatan yang dimiliki untuk mengakhiri mimpi buruk rakyat Palestina saat ini.

"Tidak cukup mengadvokasi atas nama rakyat Palestina jika kita tidak menggunakan kemauan politik yang diperlukan untuk membuat pijakan yang berarti," kata Espinosa.

*Make Moral Judgement.* Penilaian atas sumber masalah adalah komitmen pada janji resolusi 181, dapat dilihat melalui berita di bawah ini.

Guterres menyerukan kepada para pemimpin Israel dan Palestina untuk

memulihkan komitmen pada janji resolusi 181. Dalam resolusi tersebut, Israel dan Palestina harus hidup berdampingan dalam perdamaian dan keamanan, memenuhi aspirasi nasional yang sah dari kedua bangsa, dan menjadikan Yerusalem sebagai ibu kota kedua negara, di mana Yerusalem Timur menjadi ibu kota Palestina.

*Treatment Recommendation.* Dari semua pemaparan solusi damai antara Israel dan Palestina, dapat dilihat bahwa penyelesaian masalah yang dibingkai oleh media *online* Republika.co.id adalah menyerukan kepada para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan dan respon terhadap krisis kemanusiaan.

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| <u>Define Problems</u>          | <u>Opsi pencapaian perdamaian antara Israel dan Palestina</u>                               |
| <u>Diagnoses Causes</u>         | <u>Peran PBB dalam perdamaian Israel dan Palestina</u>                                      |
| <u>Make Moral Judgement</u>     | <u>Komitmen pada janji resolusi 181</u>   |
| <u>Treatment Recommendation</u> | <u>Para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan dan respon terhadap krisis kemanusiaan.</u> |

Tabel 6. *Frame* Berita PBB: Solusi Dua Negara Jadi Opsi Tunggal Israel-Palestina

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa faktor yang terlihat berbeda dalam memberitakan masalah konflik antara Israel dan Palestina di media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. Pertama, cara menyajikan pemberitaan konflik antara Israel dan Palestina. Kompas.com cenderung membingkai konflik Israel dan Palestina dalam perspektif beberapa negara yang akan memindahkan kedutaan

besarnya sementara Republika.co.id cenderung membingkai konflik Israel dan Palestina dalam bentuk pemindahan kedutaan besar dan sikap yang diambil oleh bangsa Indonesia terhadap Israel dan Palestina. Kedua, Kompas.com dan Republika.co.id cenderung memberikan dalih moral bahwa apa yang dilakukan oleh beberapa negara yang hendak memindahkan kedutaan besarnya cenderung menonjolkan Palestina dan Israel dalam penyelesaian konflik melalui hubungan diplomatik, konferensi internasional serta



menyerahkan kepada proses hukum internasional. Selain itu, adanya peran PBB dan para pemimpin dunia yang mengam-bil tindakan dan memberikan respon.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Briggs, A., & Peter, B. (2006). *Sejarah Sosial Media*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Berger, P., & Thomas, L. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, terj. Hasan Basari dari *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Jakarta: LP3S.
- Creswell, J., W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Denzin, N., K., & Lincoln, Y., S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D'angelo, P., & Kuypers., J., A. (2010). *Doing News Framing Analysis: Empirical and Theoretical Perspectives*. New York: Routledge.
- Ecip, S.,S. (2007). *Jurnalisme Mutakhir: Panduan dari Atas Meja*. Jakarta: Republika.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kurniati, N. (2010). *Perbandingan Sintaksis Pemberitaan Tentang Konflik Palestina-Israel di Surat Kabar Kompas dan Republika (2 Januari-3 Februari 2009)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, D. (1987). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shoemaker, P., J, & Reese, S., D. (2014). *Mediating the Message in the 21<sup>st</sup> Century*. New York and London: Routledge.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudikin, & Basrowi. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia Surabaya.
- Tuchman, G. (1978). *Making News: A Study in the Construction of Reality*. New York: The Free Press.
- Wimmer, R., D, & Dominick., J., R. (2011). *Mass Media Research: An Introduction*. USA: Wadsworth.

### Sumber Internet

- [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses tanggal 28 September 2018
- [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses tanggal 16 Oktober 2018

